

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Batu akik telah menjadi suatu fenomena yang menarik di Indonesia saat ini, termasuk di Kota Padang. Beberapa tahun belakangan ini, terlihat warga Kota Padang sangat menggemari batu akik ini. Mulai dari bapak-bapak, ibu-ibu, remaja hingga anak-anak sangat antusias terhadap batu akik. Hal ini dikarenakan keindahan dari batu akik itu sendiri dan masyarakat bisa dengan mudah mendapatkan batu akik yang mereka inginkan dari pedagang yang menjual batu akik di berbagai sudut Kota Padang dengan harga yang tidak terlalu mahal.

Dulu masyarakat beranggapan bahwa orang yang menggunakan batu akik dipandang sebagai dukun atau paranormal. Selain itu, sebagian masyarakat juga percaya bahwa batu akik selalu dikaitkan dengan hal-hal gaib. Oleh karena itu, dulu masyarakat kurang tertarik dengan batu akik.

Namun pada tahun 2013 sampai 2014, batu akik mulai diminati kembali oleh masyarakat. Batu akik juga menjadi terkenal kembali setelah beberapa tokoh terkenal mulai menggunakan batu akik. Salah satunya adalah Presiden Indonesia yang ke-6, Bapak Susilo Bambang Yudhoyono. Pada saat itu beliau menggunakan batu akik jenis bacan yang berasal dari Pulau Bacan, Halmahera Selatan, Maluku Utara. Batu akik juga semakin terkenal pada saat Presiden Susilo Bambang Yudhoyono memberikan cendramata berupa batu akik kepada Presiden Amerika Serikat, Barack

Obama pada kunjungannya ke Indonesia. Saat Presiden Obama memakai batu akik, hal tersebut langsung menjadi sorotan publik sehingga membuat batu akik sangat terkenal di Indonesia bahkan dunia (Febri Amalia, 2015 dalam www.lifestyle.okezone.com).

Antusiasnya warga Kota Padang terhadap batu akik juga terlihat dari banyaknya para pedagang yang mulai menjual berbagai jenis batu akik. Di setiap tempat Kota Padang, kita juga dapat melihat warga yang menjual berbagai batu akik dan mereka juga menyediakan jasa untuk mengasah batu akik yang awalnya berupa bongkahan batu besar, lalu diasah hingga membentuk ukuran-ukuran kecil yang sangat menarik.



Gambar 1.1

Pedagang yang menjual batu akik dalam bentuk bongkahan

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2015



Gambar 1.2
Berbagai jenis batu akik yang telah di asah

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2015

Selain banyaknya pedagang yang berjualan batu akik di Kota Padang, banyak juga masyarakat yang menjadi pengasah batu akik. Kita juga bisa menemukan di setiap sudut Kota Padang masyarakat yang mengasah batu akik. Para pecinta batu akik yang memiliki bahan batu akik selalu ramai di tempat pengasahan batu akik ini. Hal ini juga menguntungkan bagi para pengasah batu akik.

Selain itu, fenomena batu akik yang ada di Kota Padang juga bisa kita lihat dari banyaknya acara-acara pameran batu akik. Acara pameran batu akik tersebut menjadi sarana bagi masyarakat Kota Padang yang fanatik terhadap batu akik. Masyarakat bisa mendapatkan batu akik dari berbagai daerah di Indonesia. Acara pameran batu akik yang ada di Kota Padang berskala lokal, nasional bahkan internasional. Adapun beberapa acara pameran batu akik yang ada di Kota Padang adalah pameran batu akik yang diselenggarakan oleh Korem 032 Wirabraja yang berlokasi di Jalan Jendral Sudirman Kota Padang, kantor Radio Republik Indonesia

wilayah Padang yang berlokasi di Jalan Jendral Sudirman Kota Padang, kontes batu akik yang diselenggarakan oleh Hotel Ibis Padang, kontes batu akik yang ada pada acara Padang Fair 2015 dan masih banyak lagi kontes-kontes batu akik yang ada di Kota Padang.



Gambar 1.3

Pameran batu akik pada acara Padang Fair 2015

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2015

Fenomena batu akik yang terjadi di Kota Padang saat ini, telah membuat masyarakat menjadi sangat menyukai batu akik. Masyarakat yang awalnya hanya sekedar tahu tentang batu akik, bisa menjadi suka dan bahkan fanatik terhadap batu akik. Selain itu, terlihat pula banyaknya masyarakat yang mengkoleksi batu akik. Bahkan beberapa masyarakat rela mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk mendapatkan batu akik yang diinginkan. Hal ini terlihat bahwa sifat fanatik atau fanatisme adalah bagian dari sebuah fenomena.

Fanatik atau fanatisme sendiri merupakan fenomena yang sangat penting dalam budaya modern, pemasaran, serta realitas pribadi dan sosial masyarakat, hal ini dikarenakan budaya sekarang sangat berpengaruh besar terhadap individu dan hubungan yang terjadi pada setiap individu yang menciptakan suatu keyakinan dan pemahaman berupa hubungan, kesetiaan, pengabdian, kecintaan dan sebagainya (Serigana, dkk, 2011:12). Fanatisme menjadi hal yang menarik karena menyangkut pemahaman ideologi dan rasa memiliki seseorang terhadap suatu pemahaman. Individu di dalam fanatisme biasanya bersifat etnosentrisme, yaitu individu tersebut akan selalu menganggap pemahamannya satu-satunya hal yang benar. Pandangan masyarakat mengenai fanatisme juga terbentuk dari apa yang digambarkan oleh perilaku masyarakat. Fanatisme dapat dicerminkan dengan banyak hal melalui verbal ataupun non-verbal (Serigana, dkk, 2011:15).

Berdasarkan penjelasan di atas, fenomena batu akik yang terjadi pada masyarakat Kota Padang tergolong pada perilaku fanatisme. Hal ini dikarenakan, munculnya pemahaman masyarakat terhadap batu akik, hingga terciptanya rasa kecintaan terhadap batu akik yang juga tercermin dari perilaku masyarakat salah satunya yaitu dengan mengoleksi batu akik.

Peneliti telah melakukan observasi awal dengan mewawancarai dua orang yang fanatik dengan batu akik. Orang pertama yang diwawancarai bernama Bapak Anwar (55th) warga Jati, Kota Padang. Dia menceritakan telah mengoleksi batu akik sejak bulan Januari 2015 hingga sekarang. Jumlah koleksi batu akik yang dimiliki Bapak Anwar kurang lebih 100 batu akik dari berbagai jenis dan harga. Dari koleksi

batu akik tersebut, harga tertinggi adalah Rp. 10.000.000 yang didapat dari Kalimantan. Bapak Anwar juga menceritakan awal mula kecintaan terhadap batu akik. Menurutnya, dimulai dengan mendengar cerita dari teman-teman terkait dengan batu akik. Setelah itu, informan mulai bertanya-tanya kepada penjual batu akik tentang berbagai jenis batu akik serta keunggulannya. Dari situ mulai muncul ketertarikan untuk memiliki batu akik. Hingga berjalannya waktu, dia telah mengoleksi berbagai jenis batu akik.

Orang kedua yang diwawancarai bernama Jimmy (25th). Jimmy berprofesi sebagai penjual batu akik di kawasan Ulak Karang, Kota Padang. Dia menjelaskan bahwa mulai tertarik dengan batu akik sejak tahun 2013 lalu. Pada awalnya, Jimmy tertarik karena melihat keindahan batu akik. Semenjak saat itu, dia mulai mengoleksi batu akik dari berbagai daerah di Sumatera Barat dan beberapa dari pulau Jawa.

Jimmy juga memulai bisnis jual batu akik sejak awal tahun 2015. Dia melihat potensi ekonomi yang bagus dari batu akik ini. Jimmy juga ikut ambil bagian dalam acara kontes batu akik yang ada di Kota Padang. Menurut Jimmy, banyak para kolektor batu akik yang mendapatkan batu akik yang berkualitas baik dari informan.

Jimmy juga tergolong fantik terhadap batu akik. Dia telah mengumpulkan sekitar 50 jenis batu akik. Menurutnya, hal ini telah menjadi hobi yang menguntungkan. Beliau juga mengatakan bahwa, pada saat ini lebih memprioritaskan hobi mengoleksi batu akik ketimbang hobi lamanya yaitu bermain sepak bola.

Peneliti juga melihat bahwa, Jimmy juga sering memberikan informasi-informasi seputar batu akik yang bagus kepada masyarakat yang membeli batu akik ke informan. Menurutnya, hal tersebut dilakukannya agar menambah pengetahuan masyarakat terhadap batu akik dan untuk menarik perhatian masyarakat agar mau untuk memiliki atau menambah koleksi batu akiknya.

Hal menarik yang peneliti temukan pada observasi awal ini adalah terciptanya sebuah proses komunikasi di tengah masyarakat Kota Padang yang sama-sama batu akik. Hal ini juga didukung dengan banyaknya acara-acara pameran dan kontes batu akik serta para pedagang batu akik yang menjadi tempat berkumpulnya masyarakat yang menyukai batu akik. Peneliti juga melihat dari proses komunikasi tersebut terdapat komunikasi *word of mouth* atau komunikasi dari mulut ke mulut yang menyebabkan masyarakat menjadi fanatik terhadap batu akik.

Word of mouth communication atau komunikasi dari mulut ke mulut merupakan proses komunikasi yang berupa pemberian rekomendasi yang baik secara individu maupun kelompok terhadap suatu produk atau jasa yang bertujuan untuk memberikan informasi secara personal (Keller, 2007). Komunikasi dari mulut ke mulut merupakan salah satu saluran komunikasi yang sering digunakan oleh masyarakat agar informasi atau pesan yang ingin disampaikan bisa sampai ke masyarakat lainnya dengan cepat dan akurat. Pesan atau informasi yang disampaikan melalui komunikasi dari mulut ke mulut ini lebih bersifat persuasif, sehingga masyarakat dapat mempertimbangkan untuk merubah sikapnya sesuai pesan yang ia terima.

Walaupun fenomena batu akik saat ini sedang menurun, peneliti melihat ini adalah momen yang tepat untuk meneliti masalah ini. Peneliti melihat adanya relevansi antara penelitian ini dengan situasi dan kondisi fenomena batu akik yang sedang turun pada saat ini. Situasi ini akan mempermudah peneliti untuk menemukan masyarakat yang masih benar-benar fanatik pada batu akik. Sebab, penurunan fenomena batu akik ini tidak mempengaruhi masyarakat yang memang fanatik pada batu akik.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam peran *word of mouth* dalam membentuk fanatisme. Penelitian ini berjudul “**peran *word of mouth* dalam membentuk fanatisme masyarakat Kota Padang pada batu akik**”.

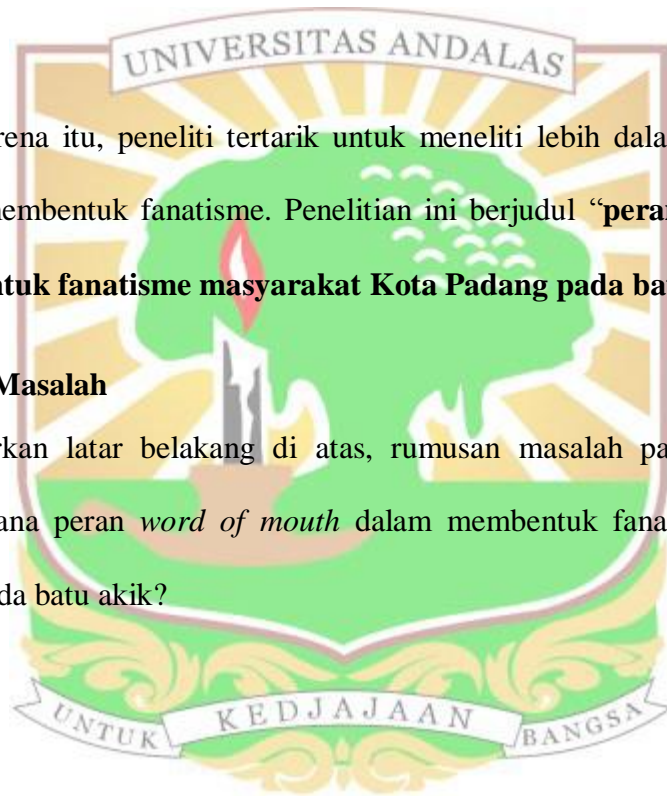
1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah: bagaimana peran *word of mouth* dalam membentuk fanatisme masyarakat Kota Padang pada batu akik?

1.3.Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran *word of mouth* dalam membentuk fanatisme masyarakat Kota Padang pada batu akik.

1.4.Manfaat penelitian



Beberapa manfaat yang diharapkan dari terlaksananya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari terlaksananya penelitian ini adalah agar dapat menambah khasanah pengetahuan dalam bidang Ilmu Komunikasi dan dapat menjadi bahan acuan studi penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang bermanfaat bagi pembaca tentang bagaimana besarnya fanatisme seseorang terhadap suatu hal, dalam hal ini adalah batu akik, serta juga dapat mengetahui fenomena-fenomena yang ada di sekitar kita.

